

?Nabi Saw Pelupa, Mungkinkah

<"xml encoding="UTF-8?">

Berbicara tentang Nabi Muhammad, tentu kita sudah akrab dengan segenap kemuliaan dan keutamaan yang ia miliki. Namun, di sisi lain, terdapat di dalam beberapa literatur Islam yang membicarakannya cenderung ke arah negatif, yang menurut akal sehat kita, rasa-rasanya tak pantas dinisbahkan kepada wujud sucinya.

Hal-hal negatif tentang diri Nabi Saw., yang jamak kita dengar, salah satunya ialah kalau ia pernah buang air kecil dalam keadaan berdiri, menyentuh tubuh wanita yang bukan mahramnya hingga pelupa dan yang lainnya. Kali ini, penulis hendak mengulas kalau nabi disebut di dalam kitab Sunni, Shahih Bukhari sebagai seorang pelupa.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مُحَمَّدٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ عُمَرَ، قَالَ: أَخْبَرَنَا يُونُسُ، عَنِ الزُّهْرِيِّ، عَنْ أَبِي سَلَمَةَ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: أُقِيمَتِ الصَّلَاةُ وَعُدَّتِ الصُّفُوفُ قِيَامًا، فَخَرَجَ إِلَيْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَلَمَّا قَامَ فِي مُصَلَّاهُ، ذَكَرَ أَنَّهُ جُنُبٌ، فَقَالَ لَنَا: «مَكَانَكُمْ» ثُمَّ رَجَعَ فَأَغْتَسَلَ، ثُمَّ خَرَجَ إِلَيْنَا وَرَأْسُهُ يَقْطُرُ، فَكَبَّرَ فَصَلَّيْنَا مَعَهُ.

Diriwayatkan dari Abu Hurairah, ia berkata, "Iqamah (adzan) telah berkumandang. Saf-saf salat sudah lurus (rapih). Kemudian, Nabi Saw. datang. Ketika Nabi Saw. berdiri di Mihrab untuk salat, lalu ia ingat kalau ia sedang junub. Nabi berkata kepada kami, 'Tetaplah di tempat kalian masing-masing.' Kemudian nabi bergegas pulang dan mandi (besar). Setelah itu ia kembali lagi ke (masjid) dengan keadaan kepalanya masih ada tetesan air. Lalu, ia bertakbir dan [bersamanya kami melaksanakan salat." [1]

Jika tugas diutusny seorang nabi adalah untuk menunjukkan dan menuntun umatnya ke jalan kebenaran dan kesempurnaan, maka apakah relevan dengan riwayat di atas? Apalagi ia hadir di muka bumi ini sebagai rasul yang membawa al-Quran. Mungkinkah Allah mengutus seorang nabi yang pelupa? Atau jangan-jangan ada beberapa oknum yang menciptakan riwayat di atas untuk mencoreng nama baiknya? Entahlah. Wallahu a'lam bi as-shawab

Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari, Shahih Muslim, hal. 77, penerbit: Dar [1]
.Ibn Katsir, Beirut. Cetakan pertama, tahun 2020 M/1423 H